

ASCENSION:
EKSPLOKASI WARNA SUARA MELALUI *FUNCTIONAL LAYERS*
PADA *SYNTHESIZER* TERHADAP PRAKTIK MUSIKAL
CONTEMPORARY CHRISTIAN MUSIC



Oleh
Rocky Raja Partona Simatupang
NIM. 22102640133

PROGRAM STUDI S-1 PENCIPTAAN MUSIK
JURUSAN PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026

ASCENSION:
EKSPLOKASI WARNA SUARA MELALUI *FUNCTIONAL LAYERS*
PADA *SYNTHESIZER* TERHADAP PRAKTIK MUSIKAL
CONTEMPORARY CHRISTIAN MUSIC



Oleh
Rocky Raja Partona Simatupang
NIM. 22102640133

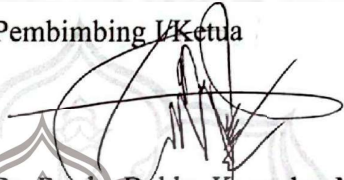
Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Penciptaan Musik
Genap 2025/2026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

“ASCENSION” EKSPLORASI WARNA SUARA MELALUI *FUNCTIONAL LAYERS* PADA *SYNTHESIZER* TERHADAP PRAKTIK MUSIKAL *CONTEMPORARY CHRISTIAN MUSIC* diajukan oleh Rocky Raja Partona Simatupang NIM 22102640133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 5 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

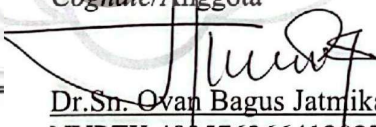
Pembimbing I/Ketua


Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.
NUPTK 4451739640130053

Pembimbing II/Anggota


Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.
NUPTK 8742754655130112


Cognate/Anggota


Dr. Sn. Ovan Bagus Jatmika, M.Sn.
NUPTK 4035763664130273


Yogyakarta, **15 - 06 - 26**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. I Nyoman Cau Arsana S.Sn. M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi
Penciptaan Musik


Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.
NUPTK 8742754655130112

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul “*Ascension*” *Eksplorasi Warna Suara pada Synthesizer terhadap Praktik Musikal Contemporary Christian Music* adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya, serta belum pernah dipublikasikan.



Yogyakarta, 5 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Rocky Raja Partona Simatupang

22102640133

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk Tuhan Yesus Kristus



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya Tugas Akhir berjudul “*Ascension*” *Eksplorasi Warna Suara pada Synthesizer terhadap Praktik Musikal Contemporary Christian Music*. Atas penyertaannya yang penuh kasih dan kekuatan membuat penulis mampu menulis Tugas Akhir ini hingga selesai.

Tugas Akhir ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tulisan. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kepala Program Studi Dr. Kardi Laksono, S. Fil., M.Phil.
2. Pembimbing I, Dr. Sn. Royke Bobby Koapaha M.Sn. Yang telah membantu dalam penulisan dan juga mengkritisi seluruh isi penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Pembimbing II, Dr. Kardi Laksono, S. Fil., M.Phil. yang telah membantu penulis dalam penulisan dan juga meyakinkan penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Keluarga yang saya cintai sepenuhnya, Orang tua saya, Papa dan Mami, Adik-adikku, Ribca dan Robray yang kukasihi dalam kasih Kristus, yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini melalui doa dan semangat yang mereka berikan kepada penulis
5. Thesalonika Yolanda Tumangger yang kucintai, pemberi semangat dan hiburan, penolong dalam memberikan inspirasi dan pengetahuan.

6. Kevin Kristian, Hizkia Suryanto, sahabatku yang kukasihi, pemberi tawa, perajut candaan, dan wadah cerita.
7. Teman-teman yang saya kasihi dalam mendukung penyelesaian Tugas Akhir ini dan yang telah melalui proses Tugas Akhir ini bersama-sama
8. Kakak Komsel yang saya kasihi, Ko Ayiem dan Ci Ana yang telah mendukung dan memberi semangat kepada penulis
9. Yosua Sihombing, Gideon Ginting, Hizkia Suryanto, Daniel Benizter, dan Melki yang telah membantu saya dalam menampilkan karya *Ascension*,
10. HYGS (Herdy, Yedija, Gress, dan Steven) yang sedari dulu telah menjadi support system
11. Andreas Marcelo, Rekan seperjuangan se-dosen pembimbing satu dan dua yang telah bersinergi dalam proses tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang penulis susun ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari sidang pembaca guna menjadi perbaikan penulis dalam menyusun karya tulis lain di masa mendatang. Kiranya tulisan ini bisa menambah wawasan pembaca dan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang penciptaan musik.

Yogyakarta, 5 Juni 2026

Rocky Raja Partona Simatupang

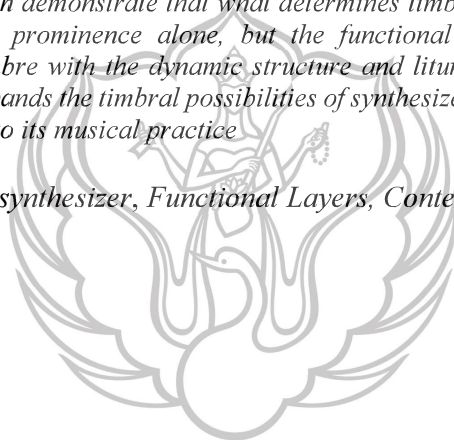
ABSTRACT

This research explores synthesizer timbres applicable to the musical practice of Contemporary Christian Music (CCM), departing from the observation that synthesizer use in CCM is predominantly limited to pad sounds that function as static harmonic support. Using a qualitative approach through practice-based research, this study analyzes the musical practices of CCM in three dimensions: pad usage, dynamic development, and diatonic harmonic patterns.

Theoretical concept draws on Megan Lavengood's concepts of markedness and unmarkedness to characterize timbre quality, and Allan Moore's Functional Layers theory comprising Melodic Layer, Harmonic Filler Layer, Functional Bass Layer, Explicit Beat Layer, and Novelty Layer to identify the musical function of each timbre within the overall texture. Through the composition "Ascension," six synthesizer timbres were identified as applicable to CCM practice: Soft Pad (Harmonic Filler Layer, unmarked), Eerie Vox (Melodic Layer, markedness), Soft Lead (Novelty Layer, markedness), Synth Bass (Functional Bass Layer), Synth Brass (Harmonic Filler Layer, markedness), and Synth Pluck (Harmonic Filler Layer and Explicit Beat Layer, markedness).

This research demonstrate that what determines timbre suitability in CCM is not its degree of sonic prominence alone, but the functional placement and contextual alignment of the timbre with the dynamic structure and liturgical principles of worship music. This work expands the timbral possibilities of synthesizers in CCM while preserving the worship central to its musical practice

Keywords: *Timbre, synthesizer, Functional Layers, Contemporary Christian Music*



ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi warna suara *synthesizer* yang dapat diaplikasikan ke dalam praktik musikal *Contemporary Christian Music* (CCM), berangkat dari pengamatan bahwa penggunaan *synthesizer* dalam CCM didominasi oleh bunyi pad yang berfungsi sebagai penopang harmonis yang statis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis praktik musikal CCM pada tiga dimensi: penggunaan bunyi pad, penerapan dinamika, dan pola harmoni diatonis.

Konsep-teori yang digunakan adalah konsep *markedness* dan *unmarkedness* dari Megan Lavengood untuk mengidentifikasi karakter timbral, serta teori *Functional Layers* Allan Moore yang meliputi *Melodic Layer*, *Harmonic Filler Layer*, *Functional Bass Layer*, *Explicit Beat Layer*, dan *Novelty Layer*, untuk mengidentifikasi fungsi musikal setiap warna suara dalam keseluruhan tekstur musik. Melalui karya "Ascension," ditemukan enam warna suara *synthesizer* yang dapat diaplikasikan dalam praktik musikal CCM, yaitu *Soft Pad* (*Harmonic Filler Layer*, *unmarked*), *Eerie Vox* (*Melodic Layer*, *markedness*), *Soft Lead* (*Novelty Layer*, *markedness*), *Synth Bass* (*Functional Bass Layer*), *Synth Brass* (*Harmonic Filler Layer*, *markedness*), dan *Synth Pluck* (*Harmonic Filler Layer* dan *Explicit Beat Layer*, *markedness*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian suatu warna suara dalam CCM tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kementerian timbre-nya, melainkan oleh penempatan fungsionalnya dan kesesuaiannya dengan struktur dinamika serta prinsip liturgis musik ibadah. Karya ini memperluas kemungkinan timbral *synthesizer* dalam CCM tanpa menghilangkan suasana ibadah yang menjadi tujuan utama praktik musikalnya.

Kata kunci: Warna Suara, *synthesizer*, *Functional Layers*, *Contemporary Christian Music*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penciptaan	7
D. Manfaat Penciptaan	7
BAB II. KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Penciptaan	19
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	27
A. Metode Penelitian.....	27
B. Hasil Temuan Data	27
C. Pemanfaatan Data dalam Penciptaan Karya	44
BAB IV. ANALISIS.....	48
1. Eksplorasi Warna Suara Synthesizer melalui Functional Layers dalam Praktik Musikal CCM	41
1.1 Eksplorasi Warna Suara terhadap Penggunaan Pad.....	42
1.2 Eksplorasi Warna Suara terhadap Penerapan Dinamika.....	51
1.3 Eksplorasi Warna Suara terhadap Permainan Harmoni.....	61
2. Sintesis Eksplorasi Timbre pada Karya “Ascension”.....	64
BAB V. PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR NOTASI

Notasi 4.1.1.1 Warna suara <i>pad</i> untuk mengawali lagu.....	52
Notasi 4.1.1.2 Warna suara <i>pad</i> untuk mengakhiri lagu.....	53
Notasi 4.1.1.3 <i>Synth Lead</i> pada <i>Synth 1</i> , <i>Pad</i> pada <i>Synth 2</i>	56
Notasi 4.1.1.4 <i>Melodic Layer</i> pada <i>Synth 1</i>	56
Notasi 4.1.1.5 <i>Soft lead</i> sebagai <i>Novelty Layer</i>	59
Notasi 4.1.2.1 <i>Synth bass</i> dan <i>pad</i> pada dinamika pelan.....	64
Notasi 4.1.2.2 Menunjukkan dinamika yang kemudian meningkat seiring berjalannya lagu.....	67
Notasi 4.1.2.3 Fenomena <i>Build-Up</i>	68
Notasi 4.1.2.4 <i>Melodic Layer</i> pada dinamika yang memuncak.....	74
Notasi 4.1.3.1 Progresi akor pada piano yang diiringi oleh <i>Pad (Synth 2)</i>	76
Notasi 4.1.3.2 Progresi akor yang diiringi oleh <i>Synth Brass (Synth 2)</i>	77



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1 Fenomena Penggunaan Bunyi Pad.....	28
Tabel 3.1.2 Hasil Coding Data Penggunaan Bunyi Pad.....	32
Tabel 3.2.1 Penerapan Dinamika.....	33
Tabel 3.2.2 Hasil Coding Data Penerapan Dinamika.....	38
Tabel 3.3 1.Permainan Harmoni Menggunakan Akor Diatonis.....	40
Tabel 3.3.2 Hasil Coding Data Permainan Harmoni Diatonis.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1.1 Warna Suara <i>Pad</i> melalui <i>VST Synth Zenology</i>	54
Gambar 4.1.1.2 Respon frekuensi pada warna suara <i>pad</i>	55
Gambar 4.1.1.3 <i>Eerie Vox UAD Polymax Synth</i> sebagai <i>Melodic Layer</i>	57
Gambar 4.1.1.4 Respon Frekuensi pada <i>Eerie Vox</i> dengan sedikit <i>high frequency</i> didalamnya.....	58
Gambar 4.1.1.5 <i>Soft Lead</i> sebagai <i>Novelty Layer</i>	60
Gambar 4.1.1.6 Respon Frekuensi pada <i>Soft Lead</i>	61
Gambar 4.1.2.1 <i>Synth Bass (Kontakt 8 Analog Dream: Rattlesnake)</i>	64
Gambar 4.1.2.2 <i>Graphic EQ</i> pada <i>Synth Bass</i>	66
Gambar 4.1.2.3 <i>Synth Brass</i> sebagai <i>Harmonic Filler Layer</i>	69
Gambar 4.1.2.4 <i>Graphic EQ</i> pada <i>Synth brass</i>	70
Gambar 4.1.2.5 <i>Synth Pluck (UAD Polymax Synth: Curious Poses)</i>	71
Gambar 4.1.2.6 <i>Graphic EQ</i> pada <i>Synth Pluck</i>	72



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Contemporary Christian Music (CCM) adalah suatu genre musik yang populer di kalangan umat kristiani. Secara harfiah, CCM tidak mudah didefinisikan karena mencakup beragam genre lagu yang berfokus pada lirik-lirik yang berhubungan dengan ke-imaan kristen dan menjadi akar bagi musik rohani kristen itu sendiri. Istilah CCM dianalogikan sebagai jenis musik gereja diluar kaidah-kaidah musik maupun instrumentasi gereja tradisi yang masih bergaya himne (*hymn*) yang biasanya diiringi piano, organ, dan sebagainya sebagai perangkat ibadah di setiap rangkaianannya (Ayabel, Martopo & Akbar, 2020)

Berasal dari Amerika Serikat, CCM dibentuk oleh seseorang yang terpengaruh oleh gerakan *Jesus Movement Revival* yang saat itu merupakan gerakan penginjilan di *West Coast* Amerika Serikat di era 1960an dan awal 1970an yang akhirnya menyebar di seluruh dunia. CCM melalui *Jesus Movement* ini memfokuskan musik rohani Kristen dengan gaya musik yang berbeda yang melibatkan himne, injil, dengan genre musik lainnya (Powell, 2002).

Seiring berkembangnya zaman, *Contemporary Christian Music* diposisikan sebagai bentuk adaptasi gereja terhadap budaya populer dengan mengadopsi gaya musik sekuler seperti *pop*, *rock*, *hip-hop*, dan lainnya dan menggunakan lirik dengan bahasa yang lebih relevan sehingga dapat menjadi jembatan antara iman kristen dan musik modern (Yoon, 2016). Melalui hal tersebut, CCM menjadi identitas modern yang dapat menjangkau kalangan banyak orang khususnya anak-anak muda (Yoon, 2016).

Lagu-lagu pada CCM seperti lagu *What A Beautiful Name* (2016), Elevation Worship dengan lagu *Graves Into Gardens* (2020), Bethel Worship dengan lagu *Goodness of God* (2019), *What A God* (2024) karya SEU Worship dan karya CCM lainnya menjadi wadah dalam ekspresi penyembahan dan pengalaman religius kepada jemaat (Miller & Strongman, 2002) dengan adanya adaptasi dengan gaya musik modern yang ada.

Karakteristik permainan dalam CCM umumnya ditandai dengan penggunaan format combo, di mana beberapa instrumen modern berperan sebagai elemen utama dalam membangun keseluruhan warna musik. Formasi ini biasanya terdiri dari drum, bass elektrik, gitar elektrik, serta piano dan synthesizer. Kombinasi instrumen-instrumen tersebut menciptakan karakter suara yang khas dalam CCM, yang cenderung kontemporer, dinamis, dan fleksibel dalam mengakomodasi berbagai ekspresi musikal (Christian, 2002).

Diantara alat-alat musik yang dimainkan di dalam *Contemporary Christian Music*, Penulis mengamati bahwa penerapan lagu-lagunya menggunakan iringan musik dengan menggunakan synthesizer yang didominasi oleh warna suara pad yang lembut. *Agnus Dei* yang dibawakan oleh Passion dan Kristian Stanfill melalui konferensi kristiani anak muda yang bertajuk *Passion 2024* dapat menjadi contoh terbaik dalam keberadaan pad yang ada dalam CCM. Keberadaan pad pada awal lagu, akhir lagu, dan pada dinamika yang pelan menjadi tanda bahwa bunyi pad menjadi karakteristik dan fondasi penting dalam penerapan lagunya.

Penulis mengamati dari sisi musikologis mengenai instrumen yang digunakan pada CCM yaitu *synthesizer* melalui suara pad yang juga menjadi

karakteristik pada kebanyakan karyanya. Akan tetapi, penulis secara subjektif menilai penerapan suara pad yang ada dalam *Synthesizer* ini bersifat statis dan tidak dieksplorasi menggunakan warna suara yang lain. Di sisi lain, *Synthesizer* dipahami sebagai sistem digital yang menghasilkan suara dari sinyal elektronik sehingga menghasilkan suara yang lebar dari jenis suara yang banyak dan beragam (Russ, 1996) dan dapat menciptakan bunyi secara dinamis khususnya secara warna suara.

Keberagaman warna suara tersebut menunjukkan timbre memiliki potensi untuk membentuk identitas musikal suatu karya. Pandangan ini sejalan dengan Lavengood (2020) yang menempatkan timbre sebagai unsur musikal yang mampu membangun identitas musik melalui bunyi dan mempengaruhi cara pendengar memahami suatu karya musik. Lavengood lebih lanjut menjelaskan bahwa setiap timbre dapat dipahami melalui konsep *markedness* dan *unmarked*. Timbre yang cenderung menyatu dengan tekstur musik dan tidak menarik perhatian secara khusus dikategorikan sebagai *unmarked*, sedangkan timbre yang memiliki karakteristik berbeda dan lebih menonjol dari lingkungan bunyinya dikategorikan sebagai *marked*. Melalui konsep ini, suatu warna suara dapat dipahami bukan hanya dari karakter akustiknya, tetapi juga dari fungsi dan perannya dalam praktik musikal tertentu.

Dalam praktik CCM, pad digunakan untuk mempertebal harmoni dan menciptakan suasana ibadah yang jika dikaitkan dengan konsep Lavengood merupakan timbre yang bersifat *unmarked*, disisi lain konsep Lavengood terdapat sifat timbre yang lain yaitu *markedness*. Melalui konsep ini penulis melihat

bahwa melalui timbre yang bersifat *markedness* di dalam *synthesizer*, penerapan warna suaranya dapat diperluas dalam praktik musikal CCM sehingga warna suara yang ada didalam CCM tidak hanya melalui pad yang bersifat *unmarked* saja tetapi juga melalui warna suara lain yang mampu memberikan identitas tertentu pada praktik musikal CCM. Selain itu, penggunaan warna suara yang bersifat *markedness* dalam praktik CCM juga masih relatif jarang ditemukan dibandingkan penggunaan suara *pad* yang cenderung dominan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai fungsi musikal yang dimiliki suara *pad* sehingga tetap menjadi pilihan utama dalam praktik musikal CCM meskipun *synthesizer* menyediakan berbagai kemungkinan timbre lainnya.

Meskipun demikian, keberadaan suatu timbre dalam musik tidak hanya ditentukan oleh karakter bunyinya, tetapi juga oleh fungsi musikal yang dijalankannya dalam keseluruhan tekstur musik. Dalam konteks musik populer, Allan Moore menjelaskan bahwa setiap elemen bunyi memiliki peran tertentu yang membentuk struktur musikal melalui konsep *Functional Layers*. Konsep ini membagi tekstur musik ke dalam beberapa lapisan fungsi seperti *Melodic Layer*, *Harmonic filler Layer*, *Functional Bass Layer*, dan *Explicit Beat Layer*. Melalui pendekatan tersebut, suatu instrumen tidak hanya dipahami berdasarkan sumber bunyinya, tetapi juga berdasarkan fungsi yang dijalankannya dalam suatu praktikal musik.

Dalam praktik CCM, penggunaan *synthesizer* melalui suara pad umumnya ditempatkan sebagai elemen yang mendukung harmoni dan memperkuat suasana musikal. Namun, dominasi penggunaan suara pad

menimbulkan pertanyaan mengenai kemungkinan fungsi musikal lain yang dapat dihasilkan oleh berbagai timbre *synthesizer* yang tersedia. Dengan kata lain, apabila warna suara yang berbeda diterapkan pada *synthesizer*, apakah fungsi musikalnya tetap berada pada lapisan yang sama atau justru memungkinkan munculnya fungsi lain dalam praktik musikal CCM.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan timbre pada *synthesizer* dalam praktik musikal Contemporary Christian Music dengan menggunakan perspektif timbre serta Functional Layers sebagai landasan untuk memahami fungsi musikal yang muncul dari setiap warna suara yang digunakan.

Penulis menemukan potensi lebih terhadap penerapan warna suara terhadap *Synthesizer*. Hanya saja, suara *synthesizer* tidak semuanya dapat diterapkan di dalam suasana ibadah karena adanya prinsip-prinsip dan konteks permainan musik gereja. Oleh karena itu, penulis dapat memaklumi karena *Contemporary Christian Music* yang dalam konteksnya yaitu musik gereja memiliki penerapan tersendiri yang diterapkan melalui ibadah.

Dalam konteks musik gereja, Yayasan Musik Gereja Indonesia (YAMUGER) melalui artikelnya (2016) menekankan bahwa musik dalam ibadah tidak berfungsi sebagai sarana pertunjukan yang mendistraksi jemaat dalam pelaksanaan ibadahnya, melainkan sebagai medium yang melayani jalannya liturgi dan mendukung partisipasi jemaat seperti kekhusyukan ibadah, dan ekspresi jemaat dalam penyembahan. Prinsip ini secara tidak langsung memengaruhi pendekatan musikal dalam praktik Contemporary Christian Music

(CCM), khususnya dalam aspek teknis permainan dan pemilihan warna suara.

Pengalaman penulis dalam pelayanan musik gereja menunjukkan bahwa penggunaan warna suara selain *pad* tidak selalu diterima dengan baik oleh jemaat. Ketika penulis mencoba menggunakan warna suara *synth brass* yang memiliki karakter lebih menonjol, muncul respons yang mengindikasikan ketidaksesuaian warna suara tersebut dengan konteks ibadah. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemilihan timbre dalam CCM tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis musikal, tetapi juga berkaitan dengan persepsi dan pengalaman beribadah jemaat. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk mengkaji fungsi dan karakteristik warna suara yang digunakan dalam praktik musikal CCM, khususnya suara *pad* pada *synthesizer*.

Tetapi, penulis tidak hanya sekedar menilai apakah itu sesuai atau bertolakbelakang. Sebagai mahasiswa penciptaan musik yang tidak hanya meneliti tetapi juga menciptakan karya, penulis akan mencoba mengeksplorasi apa saja warna suara lain yang dianggap tidak sesuai dan bertentangan dengan prinsipnya dapat diaplikasikan kembali menjadi warna suara yang dapat diterapkan dalam ibadah.

Sebagai contoh pada lagu Perisaiku karya NDC Worship (2015), penulis mengamati pada bagian *interlude* lagu, NDC memakai warna suara yang memakai LFO sehingga menghasilkan suara “wob-wob-wob” dan menggunakan efek distorsi. Secara subjektif, penulis menilai hal ini tidak sesuai dan bertentangan dengan prinsip musik gereja.

Selain itu, penulis juga berkeyakinan bahwa suasana dalam hal ini adalah ibadah tidak lepas dari warna suara yang ada. Ridel dan Torivinen dalam bukunya yang berjudul *Music as Atmosphere: Collective Feelings and Affective Sounds* (2019), Selain suasana musik sebagai menciptakan suasana sakral dalam hal ini adalah ibadah, suasana musik dapat tercipta melalui proses elemen musik yang menyatu seperti ritme, warna suara, volume, dan resonansi yang dapat menciptakan suasana tersebut secara keseluruhan. Untuk mengeksplorasi warna suara yang lain pada *synthesizer*, penulis perlu melakukan analisis dan seleksi terhadap potensi *synthesizer* dalam mengolah warna suara yang lain sebagai alternatif dari suara pad. Oleh karena itu, penulis menilai hal ini sebagai objek yang layak untuk menjadi peneliti. Hasil dari penelitian tersebut yang kemudian penulis buat sebuah karya musikal yang berjudul *Ascension*

B. Rumusan Masalah

Apa saja warna suara pada *synthesizer* yang dapat diaplikasikan ke dalam praktik musikal *Contemporary Christian Music*?

C. Tujuan Penciptaan

Mengidentifikasi warna suara pada *synthesizer* pada *Contemporary Christian Music*

D. Manfaat Penciptaan

1. Memperkaya karakter *Contemporary Christian Music* dengan eksplorasi warna suara pada *synthesizer*
2. Memberikan pengetahuan dan wawasan baru dalam mengeksplorasi elemen suara *synthesizer* dan pengolahannya pada *Contemporary Christian Music*